BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an mempunyai peranan yang besar bagi maju mundurnya umat. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, kegiatan penafsiran al-Qur'an masih sedikit bermula ketika para sahabat kesulitan dalam memahami makna dari ayat-ayat al-Qur'an sehingga para sahabat mendatangi Nabi untuk meminta penjelasan mengenai ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

Setelah Nabi wafatpara sahabat menggantikan peran Nabi untuk menafsirkan al-Qur'an, kemudian penafsiran terus dilanjutkan oleh generasi sesudahnya. Hal ini dibuktikan dengan munculnya para mufasir termasuk di Indonesia yang ikut serta dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an hingga membuahkan kitab-kitab tafsir dengan berbagai macam corak dan metode penafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang keilmuan masing-masing.[1]

Penulisan tafsir al-Qur'an di Indonesia terjadi pada abad ke 16, dengan ditemukannya kitab Tafsir Surat al-Kahfi yang belum diketahui siapa penulisnya pada masa tersebut. Satu abad kemudian muncul kitab Tafsir *Tarjuman Mustafid* yang ditulis Abd Ra'uf al-Sinkili (1615-1693 M) yang dikenal sebagai mufasir Indonesia pertama yang menulis karya tafsir lengkap tiga puluh Juž.[2]

---

[1] Junita Camelia Kamilah, "Metode Penafsiran Kitab Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juž 'Amma Karya 26 Pakar ITB" (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 3

[2] M. Nurdin Zuhdi, *Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metode hingga Kontekstualisasi* (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2014), 61

Dalam proses penafsiran, seorang mufasir tidak akan terlepas kaitannya dari sumber pengambilan tafsirnya yang dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu penafsiran*bi al-ma'thūr* dan penafsiran *bi al-ra'yi.*

Penafsiran *bi al-ma'thūr,* yaitu cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan pada al-Qur'an itu sendiri, penjelasan dari Nabi Muhammad SAW, perkataan sahabat melalui ijtihadnya, serta perkataan tabi'in. Sedangkan penafsiran *bi al-ra'yi,* yaitu penafsiran al-Qur'an yang bersumber pada pemahaman pribadi dan istinbat yang didasarkan pada akal.[3]

Tafsir sendiri di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup menarik. Ditemukan keragaman teknis penulisan kitab tafsir, seperti kitab tafsir yang hanya memfokuskan kajiannya terhadap ayat-ayat tertentu, surah-surah tertentu, Juž-Juž tertentu, tema-tema tertentu, serta ada pula kitab tafsir yang menampilkan 30 Juž secara utuh.

Surah Al-Fātihah dan surah Yāsin serta surah-surah yang ada pada Juž 'Amma menjadi pilihan para mufasir di Indonesia untuk dijadikan objek penafsiran karena surah-surah tersebut sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia khususnya. Surah-surah tersebut sering dibacakan ketika melaksanakan salat, maka akan lebih mempermudah dan mempercepat pemahamannya.

Salah satu tafsir yang memfokuskan kajiannya pada surah-surah tertentu adalah tafsir yang ditulis oleh KH. Rokhmat S. Labib seorang Pimpinan tertinggi organisasi politik HTI (Hizbut Tahrir Indonesia). Kemunculan kitab *Tafsir Al-*

[3] M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran, Fungsi dan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1993), 72-73

*Wa'ie*berawal dari tulisan penulis yang dimuat setiap bulan di Media Dakwah dan Politik *Al-Wa'ie*.

Tafsir *Al-Wa'ieJuž Amma* dianggap sebagai tafsir yang sarat dengan ideologi dan menjadiupaya untuk memunculkan sebuah nilai ketaqwaan terhadap agama Islam itu sendiri.

Pembahasan ini memfokuskan pada tafsir *Al-Wa'ieJuž 'Amma* karya Rokhmat S. Labib, tanpa mengurangi keabsahan kitab tafsir yang lain. Dalam hal ini sangat menarik untuk dikaji karena di latar belakangi oleh beberapa faktor yang mendukung yaitu:

Secara umum Tafsir*Al-Wa'ieJuž 'Amma* ini bukan kategori lengkap 30 Juž, namun disini terdiri satu jilid, yang diawali dari surah al-Lail sampai surah al-Nās, terdapat 676 halaman, dan cetakan pertama diterbitkan di Bogor pada bulan Februari 2020. Penelitian tentang metodeTafsir*Al-Wa'ieJuž 'Amma* ini sebelumnya belum pernah dilakukan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui metode, corak, sumber penafsiran.

Adapun produk tafsir karya Rokhmat S. Labib ini yang berjudul *Al-Wa'ieJuž 'Amma* merupakan karya yang diproduksi pada abad ke-20 tetapi demikian kekayaan dalam tafsirnya tidak diperuntukkan dengan nalar kontemporer bahkan Rokhmat S. Labib menyebutnya dengan tafsir ideologis.

Kajian ini berusaha menyuguhkan metode, corak dan sumber penafsiran dari produk kitab tafsir *Al-Wa'ieJuž 'Amma.* Metode penafsiran umumnya merupakan analisis ilmiah mengenai metode-metode penafsiran. Produk tafsir yang ditulis Rokhmat S. Labib ini juga menyimpan keunikan tersendiri dan berbeda dari kitab

tafsir Nusantara pada umumnya. Dari sinilah ketertarikan penulis untuk mengkaji aspek metode dan corak dari pemikiran Tafsir*Al-Wa'ie Juž 'Amma,*mengingat hal tersebut dalam pertumbuhan ilmu bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mufasir menafsirkan al-Qur'an untuk menjawab tantangan disetiap zaman dan untuk mengetahui akar pemikiran aktivis HTI yaitu KH. Rokhmat S. Labib. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul **Metode Corak dan Sumber Tafsir Al-Wa'ie Juž 'Amma Karya KH. Rokhmat S. Labib.**

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan atas asumsi suatu tafsir yang muncul atas dasar, sebab dan tujuan tertentu. Jika melihat sejarah perkembangan tafsir, maka dapat disimpulkan bahwa setiap tafsir memiliki metode dan corak yang berbeda-beda. Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metodedan corak penafsiran KH. Rokhmat S.Labib dalam Tafsir *Al-Wa'ie Juž 'Amma*?
2. Bagaimana sumber penafsiran KH. Rokhmat S.Labib dalam Tafsir *Al-Wa'ie Juž 'Amma*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metodedan corak penafsiran *KH. Rokhmat S.Labib* dalam Tafsir *Al-Wa'ie Juž 'Amma.*
2. Untuk mengetahui sumber penafsiran KH. Rokhmat S.Labib dalam Tafsir*Al-Wa'ie Juž 'Amma.*

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sederhana bagi perkembangan ilmu al-Qur'an dan tafsir, dapat dijadikan penelitian lanjut bagi para mahasiswa jurusan Ushuluddin Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para pembacanya.

2. Secara Pragmatik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam memahami tentang kajian tafsir, sehingga dapat dijadikan pengembangan ilmu atau meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penjelasan secara sistematis dan logis dalam hubungan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, dengan buku atau literatur lain untuk meyakinkan pembaca bahwa penelitian yang akan dilakukan penting, tidak hanya berbeda dengan penelitian terdahulu tapi juga penting untuk dilaksanakan.[4] Sejauh ini dalam *google scholar* belum menemukan penelitian tentang *Tafsir Al-Wa'ie Juž 'Amma,* namun yang berkaitan dengan *Al-Wa'ie ayat-ayat pilihan tafsir* sudah ada yang mengakaji.

Pertama, dalam skripsi Sunaryo yang berjudul "Metode Tafsir Al-Abraar: Juž 'Amma Karya Mustafa Baisa" , penelitian ini membahas tentang konsep penafsiran Mustafa Baisa dalam tafsir *Al-Abraar* yang tidak lepas dari sumber *naqly* dan *aqly.* Kedua sumber meliputi al-Qur'an, sunnah, riwayat sahabat, Israiliyat maupun tidak langsung mengutip pendapat-pendapat mufasir terdahulu. Tafsir ini tergolong tahlili

[4] H Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 232

dengan kriteria, keluasan penjelasan secara runtut, munasabah ayat dan asbabun nuzul.[5]

Kedua, "Metode Penafsiran Kitab Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juž 'Amma Karya 26 Pakar ITB" oleh Junita Kamilah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam skripsi ini membahas tentang latar belakang penulisan kitab tafsir salman yang diawali atas kegigihan Irfan Anshory yang gemar mengungkap isyarat-isyarat ilmiah yang terdapat dalam al-Qur'an, hal tersebut konsisten dilakukan hingga mendapatkan tanggapan dari Dr.IR Syarif Hidayat, kemudian dibentuklah sebuah tim khusus untuk menulis kitab Tafsir ini. Metode penafsiran 26 pakar ITB dalam kitab tafsir Salman ini adalah metode tahlili (analisis).

Ketiga, skripsi karya Abdullah, "Metode Penafsiran Kontemporer (Telaah Pemikiran Sahiron Syamsuddin Tahun 1990-2013)", penelitian ini memakai pendekatan sosio-historis dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Sedangkan metodes kajian ini secara garis besarnya dilakukan melalui empat langkah, yaitu pengumpulan data, klasifikasi data, menyusun data-data dan selanjutnya pengolahan dan interpretasi data. Hasil penelitian ini adalah dalam mengkaji al-Qur'an tidak berbeda jauh dengan mengkaji pemikiran seseorang, artinya kita juga perlu mengkaji aspek-aspek metodologinya dan mengaplikasikan metode tersebut baik secara tekstual maupun kontekstual.[6] Persamaan kajian ini dengan kajian yang peneliti lakukan adalah dalam segi tema yaitu sama-sama membahas tentang metode dalam sebuah penafsiran al-Qur'an tetapi perbedaannya terletak pada spesifikasi pokok pembahasan yang mana peneliti membahas mengenai tafsir *Al-Wa'ie Juž 'Amma.*

---

[5] Sunaryo, "Metode Tafsir Al-Abraar: Juž 'Amma karya Mustafa Baisa" (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

[6] Abdullah, *"Metode Penafsiran Kontemporer (Telaah Pemikiran Sahiron Syamsuddin Tahun 1990-2013)"* (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

Keempat, buku Karangan M. Nurdin Zuhdi dengan judul "PasarayaTafsir Indonesia dari Kontestasi Metode Hingga Kontekstualisasi"menjelaskan kajian-kajian tentang al-Qur'an serta tafsirnya yang ada di Indonesia mulai dari sejarah sampai metode. Dalam buku ini juga dikemukakan beberapa karya tafsir dari anak negri dari berbagai nuansa yang mempengaruhinya, kecuali nuansa fikih. Namun objek penelitian ini hanya berkisar pada karangan tafsir pada kurun 10 tahun 2000-2010, sehingga tafsir klasik ulama Indonesia tidak termasuk bagian dari penelitiaannya.[7]

Kelima, karya Islah Gusmian yang berjudul "Khazanah Tafsir Indonesia", yang di dalamnya menguraikan tentang sejarah kajian al-Qur'an di Indonesia. Dengan kesimpulan kitab tafsir dari berbagai bentuknya telah mengusung berbagai kepentingan, proses reperentasi kepentingan dilakukan dengan berbagai cara. Dalam buku ini juga menyebutkan tentang beberapa karya ulama Indonesia sendiri yang mulai dirujuk. Dalam buku ini tidak menyinggung kitab *Tafsīr ayāt al-Aḥkām min al-Qur'an al-Karīm,* karena Islah Gusmian hanya membatasi penelitiannya pada tafsir-tafsir dekade 1990an.[8]

Keenam, Potret Tafsir Ideologis di Indonesia: "Kajian Atas Tafsir Ayat Pilihan Al-Wa'ie",Karya Farah Farida, artikel pada jurnal Nun Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara, Vol. 3, No. 1, tahun 2017. Dalam penelitian ini fokus pembahasannya terletak pada kritik terhadap pemahaman masyarakat mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang menurutnya sudah terkontaminasi oleh pemikiran Barat yang sifatnya merusak, seperti gagasannya terhadap pluralisme agama, HAM, kebebasan beragama dan lain sebagainya dalam Tafsir Al-Wa'ie. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada

---

[7]M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia dari kontestasi Metode hingga Kontekstualisasi*, 19

[8] Islah Gusmian, *"Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi",* (Yogyakarta: LKIS PrintingCemerlang, 2013), 48

dasarnya prinsip-prinsip memahami Alquran (menafsirkan) yaitu adanya kewajiban untuk menerapkan al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan serta penolakan terhadap masuknya ide-ide dari Barat.[9]

Ketujuh, Zaenal Arifin, dengan tulisannya yang berjudul "Karakteristik Tafsir Al-Misbah" (artikel, Dosen STIT Sunan Giri Trenggalek), penelitian yang dilakukan oleh Zaenal untuk mengetahui beberapa hal terkait Tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab yaitu untuk meneliti sistematika penulisan yang digunakan, corak serta metode penafsiran yang dipakai dalam menyusun tafsir al-Misbah tesebut.[10] Adapun hasil kajiannya adalah bahwa tafsir Al-Misbah ini menggunakan corak tafsir adabi ijtima'i, relatif sama dengan tafsir-tafsir sebelumnya yaitu berusaha untuk menyampaikan dan menjelasankan makna suci yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an secara jelas dan terperinci. kehadirannya juga jadi bantahan terhadap pernyataan para orientalis yang menuduh al-Qur'an tidak harmonis serta terjadi kerancuan dalam susunan ayatnya.[11]

F. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan membuktikan metode yang dipakai dalam tafsir *Al-Wa'ie Juž 'Amma.* Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan berdasarkan dua langkah. Pertama, rumusan tentang metode tafsir dan kedua meneliti corak tafsir *Al-Wa'ie Juž 'Amma*beserta sumber penafsirannya.

Para ulama berbeda pendapattentang pengertian metode, corak dan sumber penafsiran. Menurut Al-Dhahabi empat macam metode yaitu: *pertama,*metode *tahlīli* yang menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai seginya, sesuai

---

[9] Farah Farida, *Potret Tafsir Ideologis di Indonesia: Kajian Atas Tafsir Ayat Pilihan al-Wa'ie,* Jurnal Nun, Vol. 3, Nomer 1, (2017), 16.
[10]Zaenal Arifin, *" Karakteristik Tafsir Al-Mishbah"* AL-IFKAR, Vol. XIII, No. 1 (2020),6
[11]Zaenal Arifin,*Karakteristik....*,32

dengan pandangan, kecenderungan, dan keinginan mufasirnya yang disajikan secara runtut sesuai dengan per urutan ayat-ayat dalam mushaf. *Kedua,* metode *ijmāli* metode ini hanya menguraikan makna-makna umum yang dikandung oleh ayat yang ditafsirkan. *Ketiga,*metode *muqāran* atau perbandingan yaitu menyajikan tentang ayat-ayat al-Qur'an yang berbeda redaksinya satu dengan yang lain, ayat yang berbeda kandungan informasinya dengan hadits Nabi SAW, perbedaan ulama menyangkut penafsiran ayat yang sama. *Keempat,*metode *maudhū'i* atau tematik yaitu suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu, lalu mencari pandangan al-Qur'an tentang tema tersebut dengan menghimpun semua ayat yang membicarakannya, menganalisis, dan memahami lalu menghimpunnya.[12]

Sedangkan terkait dengan corak penafsiran, menurut Quraish Shihab terdiri dari corak bahasa, corak filsafat dan teologi, corak penafsiran ilmiah, cirak fiqih, corak tasawuf dan corak sastra budaya kemasyarakatan.Corak tafsir merupakan kecenderungan keahlian atau spesifikasi yang dimiliki oleh seorang mufasir ketika melakukan suatu penafsiran.[13] Begitu pula dengan sumber penafsiran, yang mana mayoritas mufasir membaginya menjadi dua hal yaitu *bil ma'tsūr* dan*bil'ra'yi*. Artinya ada dua sumber penafsiran yaitu penafsiran yang disandarkan pada riwayat Rasulullah, sahabat dan tabi'in serta riwayat yang disandarkan pada akal (merupakan hasil ijtihad). [14]

G. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

---

[12]Muhammad Husein Al-dhahabi, *Al-Tafsir wa al mufassirūn (*Kairo: Dar-elhadith,2005), 350.
[13] M. Quraish Shihab. *Kaidah*..., 390.
[14] M. Quraish Shihab. *Kaidah*..., 450.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library reseach*) yaitu penelitian yang ditekankan pada penelusuran literatur yang terkait dengan pokok pembahasan karena objek kajian dalam penelitian ini adalah tafsir *Al-Wa'ie Juž 'Amma*.

2. Sumber Data

Data primer adalah data pokok dan utama yang menjadi sumber data sebuah penelitian. Adapun data primer pada penelitian ini adalah karya *KH. Rokhmat S. Labib* yang berjudul tafsir *Al-Wa'ie Juž 'Amma.* Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang mana dalam penelitian ini, peneliti juga membutuhkan referensi-referensi lain yang terkait tema kajian untuk digunakan sebagai sumber pendukung atau sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kepustakaan, peneliti harus mencari langsung dalam pengumpulan data. Tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian adalah studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah terhadap berbagai literasi, buku, jurnal dan referensi lain yang memiliki kaitan dengan tema kajian. Adapun langkah pengumpulan data pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Mencari tahu dan mengetahui referensi yang diperlukan sesuai dengan tema kajian baik yang menjadi referensi utama maupun referensi pendukung.

b. Membaca dan melakukan telaah pada referensi yang ditemukan baik yang menjadi sumber primer maupun sekunder.

c. . melakukan kajian pada sumber data yang didapat baik yang bersifat primer maupun sekunder.

d. Menyajikan hasil kajian yang didapat.[15]

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperoleh terkumpul, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder kemudian diklasifikasikan kepada sub bahasan masing-masing, sehingga dapat menganalisa sistematis dan akurat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis yang berarti penelitian yang menuturkan dan menganalisa dengan panjang lebar, yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi analisis dan intepretasi data.[16]

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data yaitu:[17]

Menganalisis metode, corakdan sumber penafsiran tafsir dari tafsir *Al-Wa'ie Juž 'Amma.*

Kemudian mendeskripsikan metode, corak dan sumber penafsiran dari tafsir *Al-Wa'ie Juž 'Amma.*

Menarik kesimpulan tentang metode, corak dan sumber penafsiran dari tafsir *Al-Wa'ie Juž 'Amma.*

---

[15] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 30.
[16] Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1994) , 45
[17] Winarno Surahmad, *Pengantar*..., 46.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, dan untuk memudahkan penyusunan skripsi ini masing-masing bab di bagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

Bab *pertama* , pada bab ini membahas pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, pada bab ini menguraikan tentang landasan teoritis metodetafsir yang meliputi pengertian metode, corak dan sumber penafsiran, langkah-langkah metodisnya dan hal-hal yang berkaitan dengan tentang aspek tersebut.

Bab *ketiga*, pada bab ini akan menganalisi kitab tafsir*Al-Wa'ie Juž 'Amma* tentang biografi intelektual pengarang dan latar belakang penulisan di tafsir Al-Wa'ie , sistematika penyajian tafsir *Al-Wa'ie Juž 'Amma.*

Bab *keempat*, berisi analisis tafsir *Al-Wa'ie Juž 'Amma* yang meliputi metode tafsir *Al-Wa'ie Juž'Amma* ,corak dan sumber penafsiran dari tafsir *Al-Wa'ie Juž 'Amma*.

Bab terakhir yaitu penutup, dalam bab ini akan berisi simpulan penelitian dan saran. Kemudian pada akhir skripsi akan dicantumkan daftar pustaka dan curiculum vitae.